

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses mengeluarkan janin dari rahim melalui jalan lahir. Proses persalinan dimulai dengan kontraksi rahim, dimana leher rahim terbuka dan menipis sehingga menyebabkan iskemia rahim dan menimbulkan rasa nyeri (Solehati, 2018 dalam Angraini, Ammi, Zulyarnis, Fatmawati, & Rohayati, 2021).

Nyeri selama persalinan disebabkan oleh refleks fisik dan reaksi psikologis ibu. Stres karena emosional dan kecemasan dapat menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti *katekolamin* dan *steroid*. *Katekolamin* dan hormon *steroid* dapat menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah dapat menyebabkan berkurangnya kontraksi rahim, berkurangnya sirkulasi uteroplasenta, berkurangnya aliran darah dan oksigen ke rahim, dan menimbulkan iskemia rahim yang dapat menyebabkan rasa nyeri semakin besar (Isnanto & Pinzon, 2018).

Nyeri yang berlebihan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kecemasan dan stres psikologis yang dapat mempengaruhi kondisi fisik ibu yang melahirkan, seperti peningkatan tekanan darah, frekuensi pernapasan, dan detak jantung. Jika ini terus berlanjut, ada risiko persalinan lama karena rasa nyeri yang parah selama persalinan dan dapat melelahkan ibu serta mengakibatkan intervensi, yaitu: pemberian oksitosin, vakum, dan operasi caesar yang dapat membahayakan ibu dan janin. Sebagian besar ibu mengalami nyeri pada tingkat sedang hingga berat (Saifuddin, 2010 dalam Alyensi & Arifin, 2017).

Penelitian yang dilakukan Masrurroh (2015) dengan hasil uji *Mann Whitney* menyatakan ada pengaruh tingkat kecemasan dengan proses persalinan kala I fase aktif di BPM Atik Suharijati Surabaya, dimana ibu

bersalin tanpa kecemasan dan kecemasan ringan mengalami lama fase aktif kurang dari 6 jam, sedangkan ibu bersalin dengan kecemasan sedang dan berat mengalami lama fase aktif lebih dari 6 jam.

Jika tidak dikelola dengan baik, wanita yang mengalami nyeri hebat pada kala I dapat menyebabkan stres. Ketika seorang wanita mengalami stres akibat rasa nyeri yang dirasakannya, peningkatan produksi hormon *progesteron* yang menghambat kontraksi dapat menyebabkan penekanan pelepasan hormon *oksitosin* dalam tubuh dan dapat menimbulkan lemahnya kontraksi rahim, kala I memanjang, gangguan sirkulasi darah ke rahim, *fetal distress*, hipoksia janin, dan lebih buruk lagi dapat menyebabkan IUFD (*Intra Uterin Fetal Death*). Efek dari rasa nyeri yang hebat sangat serius, yaitu dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas AKI dan AKB (Wijayanti & Altika, 2020).

Metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan rasa nyeri selama proses persalinan berlangsung yaitu menggunakan metode farmakologi serta non farmakologi. Metode farmakologi contohnya menggunakan obat-obatan analgesik, sedangkan metode non farmakologi ini sangat penting untuk pengontrolan nyeri pada saat persalinan karena metode ini tidak membahayakan bagi ibu juga janinnya dan tidak mempunyai pengaruh alergi juga pengaruh obat, antara lain dengan pemberian teknik distraksi, relaksasi, *massage* juga masih banyak lagi cara lainnya (Ilmiah, 2015 dalam Maslakah, Rodiyah & Kurniati 2017).

Distraksi adalah suatu tindakan memfokuskan perhatian pasien pada suatu hal atau melakukan pengalihan ke hal-hal di luar nyeri. Distraksi diduga bisa menurunkan persepsi nyeri menggunakan stimulasi yang langsung disebarkan di otak (Ilmiah, 2015 dalam Maslakah et al., 2017). Distraksi dapat dilakukan melalui distraksi visual (visual), distraksi intelektual (transmisi nyeri melalui aktivitas) dan distraksi auditori (suara) (Andarmoyo, 2013 dalam Indrayani & Arselina, 2018).

Terapi musik adalah cara untuk distraksi. Distraksi berarti dapat mengalihkan perhatian yang membantu mengurangi rasa nyeri fisiologis, kecemasan, ketegangan, dan sebagainya. Terapi musik menghasilkan hormon

endorfin, zat yang mirip dengan *morfin* yang dapat mengurangi rasa nyeri dan mengganggu transmisi impuls rasa nyeri di sistem saraf pusat sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Musik juga bekerja pada sistem limbik yang mengantarkan ke sistem saraf yang mengatur kontraksi otot-otot tubuh sehingga dapat mengurangi kontraksi otot, mengurangi detak jantung, mengurangi kecemasan dan depresi, menghilangkan rasa nyeri, dan menurunkan tekanan darah. Musik yang menenangkan dipercaya dapat menstabilkan kondisi fisik dan mental ibu serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi janin (Sumaningsih & Santosa, 2018).

Menurut penelitian *Labrague, Rosales, Rosales, dan Fiel* (2013) dengan judul *Effects of Soothing Music on Labor Pain Among Filipino Mothers* menyatakan bahwa mereka yang berada dalam kelompok musik mengalami penurunan signifikan secara statistik dalam tingkat nyeri yang dilaporkan dibandingkan dengan mereka yang berada dalam kelompok non-musik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di BPM Hj. Ummi Salamah Kecamatan Peterongan oleh Maslakah, Rodiyah, dan Kurniati (2017) menunjukkan hasil adanya pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif atau terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik di BPM Hj. Umi Salamah Peterongan.

Penelitian lainnya yang menunjukkan adanya pengaruh terapi musik pada nyeri persalinan dengan hasil analisa data didapatkan perbedaan nyeri sebelum dan sesudah mendengarkan musik klasik Mozart dan musik Bali, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nyeri yang bermakna sebelum dan sesudah perlakuan antara kelompok perlakuan dan kontrol adalah penelitian yang dilakukan oleh Somoyani, Armini, dan Erawati (2014) dengan judul *Terapi Musik Klasik dan Musik Bali Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu didapatkan bahwa terapi musik dilakukan pada persalinan kala I fase aktif dengan pembukaan 4-8 cm atau pembukaan 4-9 cm. Terapi musik diberikan selama 20-30 menit atau diberikan hingga akhir kala I kemudian diukur tingkat

nyeri yang dirasakan setelah diberikan terapi musik. Alat yang digunakan untuk melakukan terapi nyeri yaitu dengan menggunakan *MP3 player* yang disambungkan dengan *earphone* tetapi ada juga yang menggunakan *tape player* maupun *speaker*.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Klinik Kartika Jaya didapatkan ibu bersalin normal pada bulan September 2021 berjumlah 43 orang yang kebanyakan ibu bersalin mengalami nyeri sedang hingga berat. Penanganan nyeri yang biasa dilakukan di Klinik Kartika Jaya yaitu dengan menganjurkan ibu bersalin menggunakan teknik relaksasi pernapasan dan tidak ada tambahan terapi komplementer lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Terapi Musik untuk Mengurangi Nyeri pada Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Kartika Jaya Kota Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh terapi musik untuk mengurangi nyeri pada persalinan kala I fase aktif di Klinik Kartika Jaya Kota Samarinda?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi musik untuk mengurangi nyeri pada persalinan kala I fase aktif di Klinik Kartika Jaya Kota Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan terapi musik pada kelompok eksperimen di Klinik Kartika Jaya Kota Samarinda.
- b. Untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif tanpa diberikan terapi musik pada kelompok kontrol di Klinik Kartika Jaya Kota Samarinda

- c. Untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Klinik Kartika Jaya Kota Samarinda

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini semakin menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan terapi musik pada pelayanan dan asuhan kebidanan.

2. Praktis

- a. Bagi Ibu Bersalin

Ibu bersalin mendapatkan asuhan kebidanan yang optimal dan diharapkan pada saat proses persalinan merasa nyaman dan lancar serta dapat meminimalkan akibat dari rasa nyeri yang terlalu hebat.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama bangku perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas dengan terapi komplementer.

- c. Bagi Institusi

Sebagai referensi bagi mahasiswa kebidanan untuk meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan penerapan terapi komplementer dengan media musik dan sumber informasi yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

- d. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan khususnya pada ibu bersalin dan diharapkan mampu untuk menerapkan asuhan komplementer yang dapat disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di tempat praktik.

e. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat mengembangkan serta mengoptimalkan pelayanan asuhan kebidanan khususnya pada ibu bersalin dengan tambahan penerapan asuhan komplementer yang telah terbukti secara ilmiah dan dapat diterapkan sesuai dengan fasilitas yang terdapat di tempat praktik.